

---

**Implementasi Model Pembelajaran Cooperatif Learning Dengan Media Konkret  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Asli Dalam Muatan  
Pelajaran Matematika Siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta**

**Ni Made Ariyanti**

SD Negeri 4 Padangkerta

[madeariyanti3@gmail.com](mailto:madeariyanti3@gmail.com)

---

**Abstract**

*This study discusses the low mathematics learning outcomes of Class II of SD Negeri 4 Padangkerta. This type of research is Classroom Action Research. The place of action is in SD Negeri 4 Padangkerta. Wendra (2009: 53) states that "the subject of research is the person subject to action". In other words, the subject is where the research data is obtained. This research was carried out in SD Negeri 4 Padangkerta in the odd semester, completed in class II with 27 students consisting of 9 female and 18 male students. The object that reflects the process in this study is the Cooverative Learning model with concrete media in the content of mathematics lessons. Meanwhile, the object that reflects the product is the concept of division of original student numbers in mathematics. This data collection uses a collection method to measure student learning activities and a test method to measure student learning outcomes. After the data is collected, it is then analyzed using descriptive statistical methods.*

**Keywords :**  
*Cooperatif learning,  
Benda Kongkret, Hasil  
belajar.*

*Based on the results of the research and discussion in the previous chapter, it can be concluded that through the implementation of cooperative learning models with concrete media can improve the understanding of the concept of number distribution for grade II*

students at SD Negeri 4 Padangkerta. The success of the implementation of the cooverative learning model with concrete media is also evidenced by the average value of understanding results at the end of the first cycle that is 74.81 and the average value of understanding the concepts that support at the end of the second cycle is 86.91. Based on the graph above, the average value of the concept understanding results from cycle I to cycle II increases the increase by 12.1. The percentage of students who reached KBM from cycle I to cycle II also increased by 25.92%, from 66.67% to 92.59%.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakang rendahnya hasil belajar matematika kelas II SD Negeri 4 Padangkerta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tempat pelaksanaan tindakan adalah di SD Negeri 4 Padangkerta. Wendra (2009: 53) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan”. Dengan kata lain, subjek adalah tempat data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Padangkerta semester ganjil, tepatnya adalah di kelas II dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 18 laki-laki. objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooverative Learning* dengan media konkret dalam muatan pelajaran matematika. Sementara itu, objek yang mencerminkan produk adalah pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa dalam muatan pelajaran matematika. Pengumpulan data ini dengan menggunakan metode observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui Implementasi model *cooverative learning* dengan media konkret dapat

meningkatkan pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta. Keberhasilan Implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 74,81 dan nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 86,91. Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata hasil pemahaman konsep dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12,1. Persentase siswa yang mencapai KBM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 25,92% yaitu dari 66,67% menjadi 92,59%.

## **Pendahuluan**

Rendahnya hasil belajar pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika di SD Negeri 4 Padangkerta disebabkan banyak faktor, yang paling dominan terletak pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara empiris, kegiatan pembelajaran matematika di SD Negeri 4 Padangkerta adalah sebagai berikut: Pola pembelajaran matematika cenderung lebih mementingkan teori dari pada proses sehingga belajar menjadi kurang bermakna bagi siswa. Dampaknya siswa menjadi kesulitan menyelesaikan persoalan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih didominasi guru atau interaksi satu arah. Hal ini cenderung menyebabkan siswa bersifat pasif, yang mana mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Siswa menjadi kurang tertarik untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Bruner mengatakan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, akan menghasilkan pengetahuan yang benar – benar bermakna bagi siswa. 3). Pembelajaran lebih banyak berorientasi pada tercapainya penguasaan materi, yang terbukti berhasil dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, pembelajaran tersebut belum berhasil membekali anak dalam memecahkan masalah, 4). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah serta mengerjakan soal - soal yang di tulis di papan tulis. Proses belajar ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian tekstual semata dari pada kemampuan belajar dan membangun individu.

Lingkungan belajar sangat penting bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang. Bangkitnya perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga ditentukan

faktor lingkungan. Sebagai media pembelajaran, lingkungan kelas dapat dilengkapi dengan alat-alat peraga, manik-manik, batu-batu, karton, lidi untuk menghitung, gambar-gambar, alat-alat geometris, kelereng, alat timbangan, balok-balok kubus, kartu bilangan dan peralatan lainnya.

Media belajar matematika yang sederhana dapat dengan mudah diperoleh di lingkungan sekolah maupun di rumah. Media tersebut dapat berupa benda nyata, daun, buah-buahan, benda model, atau bahan lain seperti kertas, karton, kardus, kelereng atau bahan lain yang mudah diperoleh di lingkungan anak. Pemanfaatan media walaupun bentuknya sederhana seperti karton atau daun-daunan, sangat membantu siswa untuk memudahkan dalam memahami sebuah konsep yang baru dipelajari.

Pemanfaatan media akan dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga belajar matematika menjadi lebih menyenangkan. Menyikapi kondisi akademik tersebut diatas maka perlu diupayakan usaha peningkatan penguasaan siswa terhadap materi bilangan asli dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan media konkret. Pembelajaran *cooperative learning* akan lebih terbantu dengan memanfaatkan benda - benda yang ada disekitar lingkungan siswa seperti : potongan kardus, karton, batu, kelereng, dan bahan lain sebagai media sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan pada akhirnya siswa senang dengan pelajaran matematika, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar khususnya aspek pengetahuan tentang pemahaman konsep pembagian bilangan asli yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut maka diadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *cooperative learning* dengan media konkret Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Asli Dalam Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 4 Padangkerta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”

Permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Implementasi Model *cooperative learning* dengan media konkret dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Asli Dalam Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 4 Padangkerta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan asli dalam muatan pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui Implementasi Model *cooperative learning* dengan media konkret.

Manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis yang ingin diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut. Manfaat Teoretis Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya Model pembelajaran *cooperative learning* dengan media konkret dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. 2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pengembangan strategi di Sekolah Dasar. Manfaat Praktis; 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan asli dalam muatan pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta. 2) Bagi guru, memberi pemahaman dan keterampilan tentang Model pembelajaran *cooperative learning* dengan media konkret sesuai dengan perkembangan karakteristik anak di Sekolah Dasar.

## Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD SD Negeri 4 Padangkerta pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disusunlah *Action Plan* yang berisi garis besar masalah yang ada di kelas II SD Negeri 4 Padangkerta serta alternatif tindakan untuk mengatasinya. Kemudian dilakukan penyusunan jadwal penelitian tindakan seperti Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian Tindakan**

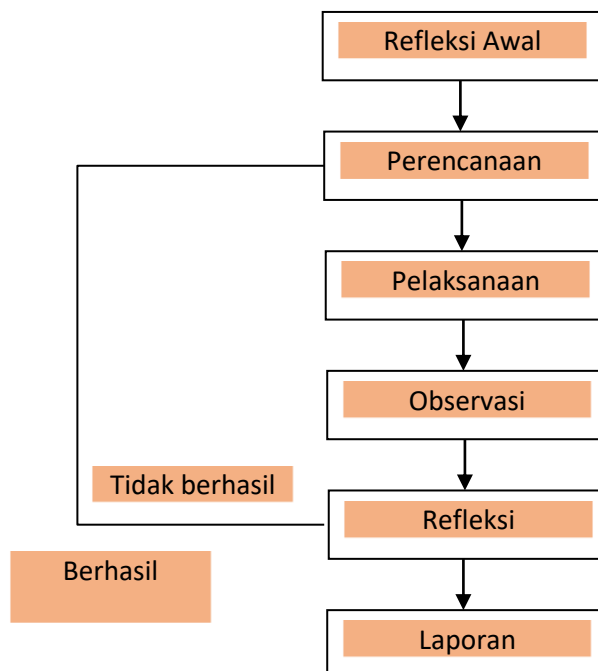
No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal dan perencanaan tindakan I	■	■	■																	
2.	Pelaksanaan tindakan I				■																
3.	Pengamatan/ pengumpulan data I				■	■	■	■													
4.	Refleksi I								■	■											
5.	Perencanaan tindakan II										■	■									
6.	Pelaksanaan tindakan II												■	■	■						
7.	Pengamatan/ pengumpulan data II													■	■	■	■				

No	Kegiatan	Agustus				Septembe r				Oktober				Nopembe r				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
8.	Refleksi II																				
9.	Penulisan laporan/ penjilidan																				

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006: 3) menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan laporan. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002b) menyatakan langkah penelitian tindakan merupakan bentuk siklus spiral yang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mulai dari refleksi awal untuk menemukan tema penelitian. Siklus penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.

**Gambar 1.1 Bagan Siklus Penelitian**



## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Wendra (2009: 53) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan”. Dengan kata lain, subjek adalah tempat data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Padangkerta semester ganjil, tepatnya adalah di kelas II dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 18 laki-laki.

## 3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek yang mencerminkan proses dan objek yang mencerminkan produk. Objek yang mencerminkan proses merupakan objek yang mencakup tindakan yang akan dilakukan dan materi yang digunakan, sedangkan objek yang mencerminkan produk adalah mencakup harapan penulis terhadap adanya perbaikan siswa (Wendra, 2009: 54).

Jadi, objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media konkret dalam muatan pelajaran matematika. Sementara itu, objek yang mencerminkan produk adalah pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa dalam muatan pelajaran matematika.

## 4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini berupa soal-soal tes yang dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman konsep pembagian bilangan asli. Tes merupakan instrumen wajib dalam penelitian ini. Alat yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk lembar evaluasi siswa. Tes dalam bentuk lembar evaluasi individu ini akan dilaksanakan pada setiap akhir siklusnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes berupa tes akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai data pemahaman siswa tentang materi konsep pembagian bilangan asli. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model Pembelajaran *cooperative learning* dengan media konkret memberikan dampak terhadap pemahaman konsep pembagian bilangan asli. Penilaian tes kemampuan siswa dalam pemahaman konsep bilangan asli ditunjukkan dengan angka.

## 5. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh data berupa tes pemahaman yang diberikan pada siswa di setiap siklus apakah terjadi perbaikan atau peningkatan terutama pada pemahaman konsep pembagian bilangan asli sebagaimana yang diharapkan dan lembar observasi yang kemudian dianalisis.

Hasil tes belajar siswa pada akhir siklus juga dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II dan seterusnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan melalui implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dengan media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep pembagian bilangan asli.

Rubrik penilaian :

- a. Jika siswa menjawab soal dengan benar, tepat dan lengkap skor = 3
- b. Jika siswa menjawab benar dan singkat skor = 2
- c. Jika siswa menjawab singkat namun salah skor = 1
- d. Jika siswa tidak menjawab skor = 0

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2010)

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Adapun kategori tingkat predikat dalam penelitian ini seperti Tabel 3.4.



**Tabel 3.4. Predikat pencapaian pemahaman konsep**

Tingkat Predikat %	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100	A	4	Sangat Baik
76 – 85	B	3	Baik
60 – 75	C	2	Cukup
55 – 59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

## 6. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yakni sebesar 68. Kriteria keberhasilan ini mengacu pada pedoman kriteria keberhasilan yang dipakai di SD Negeri 4 Padangkerta. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) ini didapat dari hasil perhitungan rata-rata dari beberapa aspek meliputi daya dukung, indikator dan kompetensi dasar.

## Pembahasan

Peneliti ini menyajikan data kondisi awal pemahaman konsep pembagian bilangan asli terhadap siswa kelas II dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dan di pertemuan ke 2 pada tiap siklus diadakan evaluasi atau tes akhir siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober dan 15 Oktober 2018, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Nopember 2018 dan 12 Nopember 2018. Sebelum peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan.

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Kurangnya pemahaman konsep pada pembagian bilangan asli dibuktikan dengan melihat persentase nilai hasil tes pada pra siklus 40,74% siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada materi pembagian bilangan asli.

## 2. Hasil Observasi Awal

Observasi awal yang dilakukan peneliti hanya sebatas terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta salah satunya menunjukkan data sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Hasil penelitian Pra Siklus**

No	Tingkat Predikat	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	5	18,52%
2	Baik	3	11,11%
3	Cukup	4	14,81%
4	Kurang	0	0,00%
5	Kurang Sekali	15	55,56%
Rata-rata			58,77
Ketuntasan Klasikal			40,74%

Berdasarkan perhitungan sebelum dilaksanakan tindakan, dapat diperoleh hasil bahwa secara klasikal, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40,74%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman konsep materi pembagian bilangan asli siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta masih rendah. Sementara itu, rata-rata siswa adalah sebesar 58,77 dan daya serap siswa terhadap muatan pelajaran matematika hanya 58,77%.

## 3. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Data Hasil Penelitian Siklus I

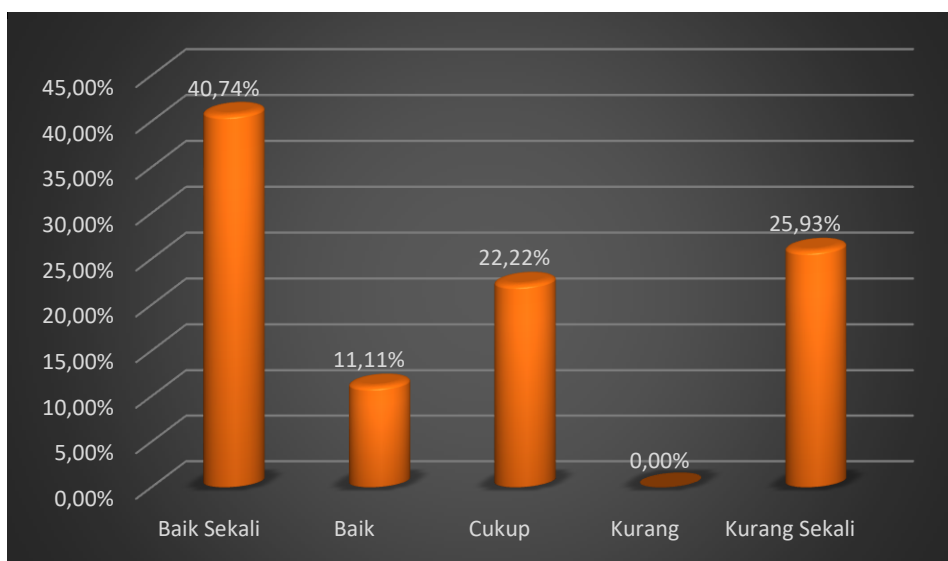
Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pada pertemuan ke 2, siswa dievaluasi dengan cara memberikan tes uraian yang berisi 5 butir soal. Hasil evaluasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta dalam muatan pelajaran matematika materi pembagian bilangan asli dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Hasil penelitian siklus I**

No	Tingkat Predikat	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	11	40,74%
2	Baik	3	11,11%
3	Cukup	6	22,22%
4	Kurang	0	0,0%
5	Kurang Sekali	7	25,93%

Rata-rata	74,81
Ketuntasan Klasikal	66,67%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil pemahaman konsep siswa dibandingkan dari hasil refleksi awal. Sejumlah 9 siswa dari 27 siswa 66,67% sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dengan nilai rata-rata kelas 74,81 Hasil tes siklus satu mendapat tingkat predikat “cukup” dan pembelajaran belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KBM sebesar 68. Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I juga dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 3.3 Grafik Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus I**

#### **b. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis tentang Hasil analisis hasil pemahaman konsep siklus I menunjukkan bahwa persentase rata-rata skor hasil belajar matematika siswa berada pada kriteria cukup. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti : 1) Siswa belum mampu menyimpulkan jawaban hasil diskusi, 2) Siswa belum sepenuhnya memahami tugasnya dalam kelompok, 3) Siswa kurang memanfaatkan waktu secara maksimal dalam kegiatan kelompok sehingga ada dugaan permasalahan yang dibebankan kepada masing-masing orang dalam kelompok terasa ringan dan kurang memanfaatkan media konkret yang sudah disediakan guru, 5) siswa malu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti sehingga hasil tes siswa tidak memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

### c. Data Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pada pertemuan ke 2, siswa dievaluasi dengan cara memberikan tes uraian yang berisi 5 butir soal. Hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta dalam muatan pelajaran matematika materi pembagian bilangan asli dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil pemahaman konsep materi pembagian bilangan asli dengan implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret pada tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa semua aspek sudah tercapai, adapun hasilnya sebagai berikut.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan melalui implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Penelitian Siklus II**

No	Tingkat Predikat	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	17	62,96%
2	Baik	4	14,81%
3	Cukup	5	18,52%
4	Kurang	0	0,00%
5	Kurang Sekali	1	3,70%
Rata-rata			86,91
Ketuntasan Klasikal			92,59%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dari hasil siklus I. Dari 27 siswa, 25 siswa tuntas atau 92,59% sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dengan nilai rata-rata kelas 86,91. Hasil tes siklus II mendapat tingkat predikat Baik dan pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KBM sebesar 68. Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 3.5 Grafik Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus II**

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil *test* siklus 2, rerata hasil tes mengalami kenaikan sebesar 12,1 dari hasil rerata nilai siklus 1. Pencapaian KBM juga mengalami peningkatan sebesar 25,92% dari nilai siklus 1. Peningkatan tersebut sudah memenuhi KBM karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KBM sebesar 68.

**4. Pembahasan**

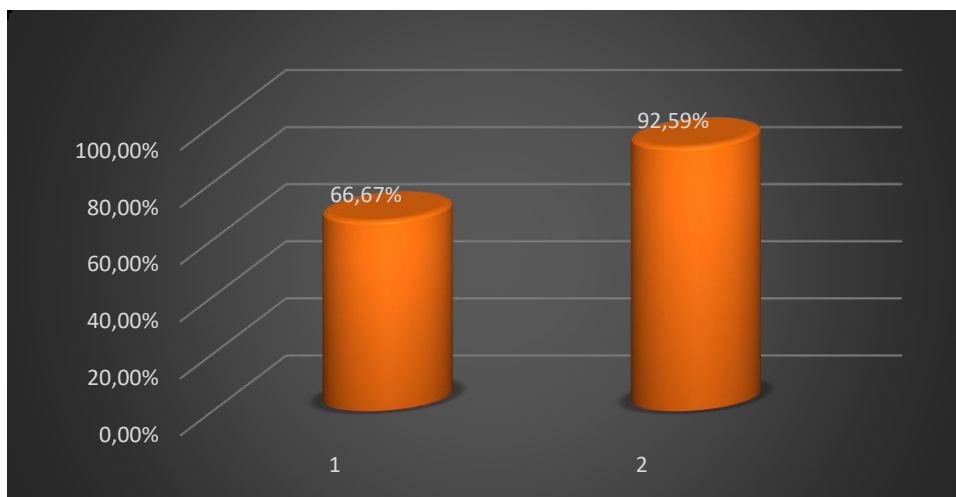
Hasil penelitian terlihat bahwa pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa kelas II sudah mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan oleh hasil tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil nilai dari tes pra tindakan, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.6 Perbandingan Hasil Penelitian**

No	Tingkat Predikat	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	11	40,74%	17	62,96%
2	Baik	3	11,11%	4	14,81%
3	Cukup	6	22,22%	5	18,52%
4	Kurang	0	0,00%	0	0,00%
5	Kurang Sekali	7	25,93%	1	3,70%
Rata-rata		66,67		86,91	
Ketuntasan Klasikal		68,42%		94,74%	

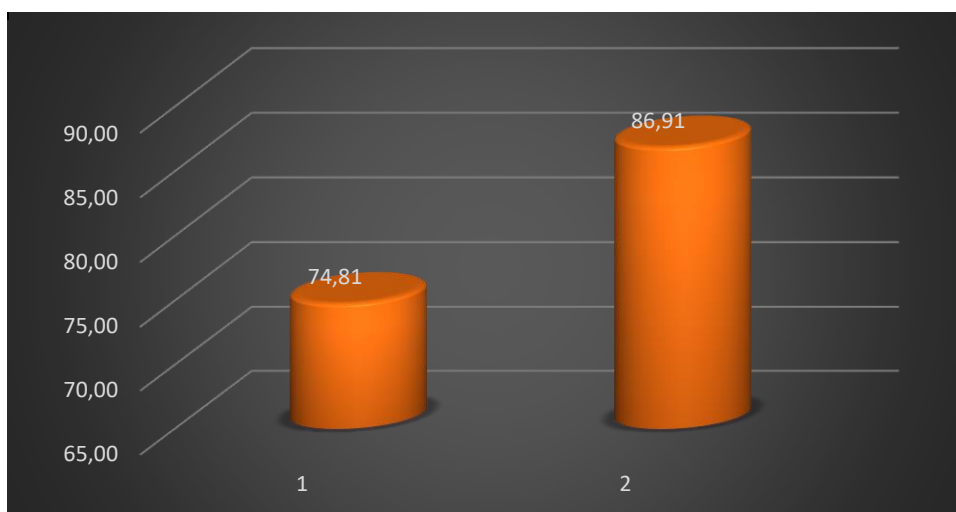
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pemahaman konsep pada setiap tindakan materi pembagian bilangan asli mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang belum mencapai KBM baik dari hasil persentase maupun nilai rata-rata siswa disebabkan oleh pelaksana tindakan maupun siswa. Pelaksana tindakan belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis dan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu saat guru mulai melakukan peragaan pembagian bilangan asli siswa tidak fokus. Aktivitas belajar siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II terlihat bahwa pembelajaran lebih mengaktifkan siswa. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu menghitung pembagian bilangan asli di depan kelas sesuai dengan soal yang telah dipilih. Di awal pembelajaran pun, guru menunjuk 2 orang siswa yang bersedia untuk mengerjakan soal contoh pembagian bilangan asli. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa materi pembagian bilangan asli yang dikerjakan dengan pengetahuan siswa sendiri dan dengan pembelajaran yang telah diberikan guru sebelumnya pada siklus 1. Sejalan dengan pendapat Sri Subarinah (2006) menekankan pentingnya siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses pembelajaran dapat direkam dalam pikirannya dengan cara sendiri.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan optimal baik dari pelaksana tindakan maupun siswa. Pelaksanaan tindakan sudah optimal terlihat dari ketercapaian proses dan produk pada siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dengan Perbandingan persentase dan nilai rata-rata siswa yang berhasil mencapai KBM yang ditetapkan pada materi pembagian bilangan asli melalui implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II disajikan pada grafik di bawah ini.



**Gambar 3.7 Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal**

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai KBM yang ditetapkan pada materi pembagian bilangan asli melalui implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret meningkat. Adapun perbandingan nilai rata-rata Pra tindakan, Akhir Siklus I, dan Akhir Siklus II disajikan pada grafik berikut.



**Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata**

Nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 74,81 dan nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 86,91. Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata hasil pemahaman konsep dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12,1. Persentase siswa yang mencapai KBM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 25,92% yaitu dari 66,67% menjadi 92,59%. Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu setiap siswa dapat mencapai KBM yang ditentukan oleh sekolah, di mana Ketuntasan Belajar Minimalnya sebesar  $\geq 68$ . Dengan demikian kriteria itu terpenuhi dalam penelitian ini maka penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Data hasil tes dan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret yang telah diuraikan di atas, memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui Implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa kelas II SD Negeri 4 Padangkerta. Keberhasilan Implementasi model *cooperative learning* dengan media konkret juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 74,81 dan nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 86,91. Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata hasil pemahaman konsep dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12,1. Persentase siswa yang mencapai KBM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 25,92% yaitu dari 66,67% menjadi 92,59%.

## **Daftar pusaka**

- Agung, A.A Gede. (1999) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja :STKIP
- Agung, A.A Gede, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*  
Singaraja : Fakultas Ilmu Pendidikan UNDHIXSA
- Aronson, (2000). "Jigsaw in 10 Easy Steps", *Jigsaw Classroom*.  
<http://www.jigsaw.org/steps.htm> (akses 3 Februari 2012)
- BSNP (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Djamarah, dkk (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Chipta
- Djamarah, dkk (2000). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, dkk (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Pt Rafika Aditama
- Husen & Postlethwaite (1994) *The Internatioanl Encyclopedia of Educations*. Vols 1-12, (Second edition), Oxford: Pergamon.



- Andayani et.Al (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta :Universitas Terbuka
- Mikarsa , dkk (2005). *Pendidikan Anak SD* Jakarta : Universitas Terbuka
- Moedjiono dan Moh Dimyaiti, (1992) *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Depdikbud  
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Mulyono, Anton (2000). *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, (1987) *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Rusyan A. Tabrani, (1993). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung : Bina Budaya
- Semiawan, (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Usia Dini*. Jakarta : Prehallindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2006) *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Zainul, dkk (2005). *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarat : Universitas Terbuka